



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 08/04/2025
 Accepted : 10/04/2025
 Published : 24/04/2025

Muliyani¹
 Saipul²
 Nurhasanah³

PERANAN SUB BAGIAN KELEMBAGAAN BINA SPIRITUAL DI BIRO KESEJAHTERAAN RAKYAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Abstrak

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program, termasuk pembinaan spiritual. Biro Kesejahteraan Rakyat (Kesra) bertugas merumuskan dan mengoordinasikan kebijakan terkait kesejahteraan masyarakat, termasuk Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual yang fokus pada penguatan lembaga keagamaan dan pembinaan spiritual. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran subbagian ini dalam mendukung kesejahteraan spiritual serta tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual memiliki peran strategis dalam membina kehidupan keagamaan dan menjaga kerukunan umat beragama. Namun, keterbatasan sumber daya dan teknologi informasi menjadi kendala dalam optimalisasi kinerja. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kapasitas kelembagaan serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan spiritual.

Kata kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Bina Spiritual, Kelembagaan Keagamaan, Kalimantan Tengah.

Abstract

Community through various programs, including spiritual formation. The People's Welfare Bureau (Kesra) is tasked with formulating and coordinating policies related to community welfare, including the Institutional Spiritual Development Subdivision which focuses on strengthening religious institutions and spiritual development. This research aims to analyze the role of this subsection in supporting spiritual well-being and the challenges faced. The research method used is descriptive qualitative with interview techniques, observation and documentation studies. The research results show that the Institutional Spiritual Development Subdivision has a strategic role in fostering religious life and maintaining religious harmony. However, limited resources and information technology are obstacles in optimizing performance. Therefore, strategies are needed to increase institutional capacity and use technology to increase the effectiveness of spiritual formation programs.

Key words: community welfare, spiritual development, religious institutions, Central Kalimantan.

PENDAHULUAN

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Dalam hal ini, Biro Kesejahteraan Rakyat (Kesra) berfungsi sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merumuskan, mengoordinasikan, dan melaksanakan kebijakan terkait kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam aspek kelembagaan dan pembinaan spiritual.

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
 email: yani00656@gmail.com

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat daerah, Biro Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas membantu Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dalam penyiapan pengoordinasian perumusan kebijakan, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan di Bidang Bina Mental Spiritual

Salah satu unit kerja di bawah Biro Kesejahteraan Rakyat adalah Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual, yang memiliki tugas utama dalam membina dan mengembangkan kehidupan keagamaan serta mendukung kelembagaan keagamaan di Provinsi Kalimantan Tengah. Peran subbagian ini sangat strategis dalam menjaga harmoni sosial, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta memperkuat lembaga-lembaga keagamaan agar dapat berkontribusi secara optimal dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan sejahtera.

Namun, dalam pelaksanaan tugasnya, Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi antar-lembaga, serta efektivitas program pembinaan spiritual dalam menjangkau seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai peranan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual dalam menjalankan tugasnya, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program dan kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual dalam mendukung pembangunan kesejahteraan spiritual masyarakat Kalimantan Tengah serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan Peranan , yaitu **Peranan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual di Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah**

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif cocok digunakan untuk menganalisis Peranan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual di Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana peranan, fungsi, serta dampak dari unit tersebut dalam konteks kesejahteraan sosial dan pembinaan spiritual di daerah tersebut.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual berperan dalam menjalankan tugas dan programnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini dapat menggunakan beberapa teknik berikut:

- Wawancara mendalam dengan pegawai di Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual, pejabat di Biro Kesejahteraan Rakyat, serta pihak terkait seperti tokoh agama dan masyarakat.
- Observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual, seperti program pembinaan keagamaan, sosial, atau kegiatan seremonial.
- Studi dokumentasi melalui analisis dokumen resmi, laporan kegiatan, kebijakan pemerintah daerah, dan arsip yang relevan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan berikut:

1. Reduksi data – Menyeleksi informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.
2. Penyajian data – Menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis.
3. Penarikan kesimpulan – Menyusun temuan utama terkait peranan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual dalam menjalankan tugasnya.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini dapat menerapkan:

- Triangulasi sumber (membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen).
- Triangulasi metode (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data).
- Peer debriefing (diskusi dengan pihak akademik atau ahli untuk menguji keakuratan temuan).

Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual menjalankan perannya dalam mendukung kesejahteraan rakyat di Kalimantan Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual merupakan bagian dari Bagian Bina Mental Spiritual di Biro Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Bagian ini memiliki peran penting dalam mengoordinasikan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas perangkat daerah, serta pemantauan dan evaluasi kebijakan di bidang bina mental spiritual, kesejahteraan rakyat non-pelayanan dasar, dan kesejahteraan rakyat pelayanan dasar.

Hasil wawancara dengan kepala Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual menjelaskan bahwa Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengolahan data lembaga keagamaan, penyusunan pedoman pembinaan kehidupan beragama, serta pengumpulan dan pengolahan data jumlah penduduk umat beragama. Fungsi-fungsi ini bertujuan untuk memperkuat peran lembaga keagamaan dalam membina umat dan menjaga kerukunan antarumat beragama.

Pada Juli 2024, Biro Kesra mengadakan Sosialisasi Kelembagaan Bina Spiritual yang dihadiri oleh perwakilan lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat di Kalimantan Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antara pemerintah dan lembaga keagamaan dalam membangun umat serta menjaga kerukunan beragama, telah melaksanakan kegiatan Temu Dialog Generasi Muda Lintas Agama Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023 pada hari Selasa, 27 Juni 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 perwakilan pemuda Organisasi/Lembaga Keagamaan di Palangka Raya. Narasumber kegiatan Temu Dialog Generasi Muda Lintas Agama Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023 adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Kalimantan Tengah Khairil Anwar dan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Kalimantan Tengah Bulkani yang diwakili oleh anggota FKUB Daryana. Tema kegiatan ini adalah Harmoni Moderasi Beragama Menuju Kalteng BERKAH dalam Keberagaman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada generasi muda tentang faktor penyebab terjadinya permasalahan keberagaman di masyarakat seperti pertentangan antar budaya, kecemburuan sosial, rasa tidak senang terhadap perbedaan dan perubahan nilai budaya.

Dalam kegiatan Temu Dialog Generasi Muda Lintas Agama Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2023 yang dilaksanakan pada Selasa, 27 Juni 2023 di Aula Eka Hapakat, Kantor Gubernur Kalteng, Staf Ahli (Sahli) Gubernur Kalteng Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia (KSDM) Suhaemi menyampaikan bahwa harmonisasi umat beragama adalah kebutuhan utama umat manusia, yang tidak dapat terhindarkan di tengah peradaban manusia yang penuh atas perbedaan. Ia juga menyampaikan bahwa perbedaan bukan penghalang untuk hidup rukun, damai, dan tentram serta sejahtera dalam kanopi persaudaraan dan persatuan. Makna harmoni dalam keberagaman adalah memiliki rasa toleransi pada setiap perbedaan Agama, Budaya, Adat dan lain-lainnya yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada generasi muda tentang faktor penyebab terjadinya permasalahan keberagaman di masyarakat seperti pertentangan antarbudaya, kecemburuan sosial, rasa tidak senang terhadap perbedaan dan perubahan nilai budaya.

Dengan demikian, Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual berperan strategis dalam penguatan dan pengembangan lembaga keagamaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan sejahtera di Provinsi Kalimantan Tengah.

Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peran Peranan Forum Kerukunan Antar Umat Beragama Dan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual di Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan hasil analisis LAKIP.

Akuntabilitas kinerja Subagian Kelembaga Bina Spritual Biro Kesejahtraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Kombinasi dari faktor-faktor internal dan eksternal ini menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan berkelanjutan dalam akuntabilitas kinerja Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah Faktor Internal

1. Faktor Internal

Secara internal, faktor-faktor utama yang berpengaruh adalah kualitas perencanaan kinerja, pelaksanaan pengukuran kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Kualitas perencanaan kinerja yang baik mencerminkan kemampuan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah dalam menetapkan indikator kinerja yang relevan dan realistis. Pelaksanaan pengukuran kinerja yang akurat dan konsisten memastikan bahwa data yang digunakan untuk menilai kinerja adalah valid dan dapat diandalkan. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal yang efektif menunjukkan komitmen Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahteraan Rakyat untuk terus memperbaiki dan mempertahankan standar kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola kinerja Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan: “Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah belum pernah melakukan reuiu dokumen perencanaan seperti Renstra hal ini menyebabkan apabila ada perubahan-perubahan baik target capaian, perubahan anggaran atau perubahan kegiatan serta sub kegiatan tidak akan terakomodir sehingga waktu menghitung capaian kinerja jadi tidak akurat”.

Reviu Rencana Strategis (Renstra) memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- Memudahkan pengukuran dan mempertajam kualitas pencapaian outcome
- Mengkaji ulang perencanaan strategis
- Mendukung kinerja dan pencapaian target
- Membantu merespon tantangan dan peluang sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan strategis

Kemudian wawancara selanjutnya memberikan fakta bahwa: “Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah dalam pengukuran capaian kinerja belum memanfaatkan teknologi informasi, masih dilakukan secara manual sehingga kedepannya sudah mengadopsi pemanfaat teknologi informasi”.

Teknologi informasi memungkinkan organisasi untuk mengukur kinerja pegawai secara objektif dan mengoptimalkan tugas rutin, mengurangi administrasi, dan meningkatkan produktivitas. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan manajemen kinerja dalam organisasi modern. Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era modern tidak terlepas dari fungsinya dalam membuat, menyimpan, menyampaikan, dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi memungkinkan perluasan jangkauan kinerja yang lebih baik dan lebih efisien. Dengan penerapan teknologi informasi, informasi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pengenalan yang lebih luas dan efektif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi akuntabilitas peran Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual Biro Kesejahetraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah meliputi regulasi dan kebijakan pemerintah, pengawasan dari lembaga eksternal, serta harapan dan tuntutan masyarakat. Regulasi dan kebijakan pemerintah memberikan kerangka kerja yang harus diikuti Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah dalam melaksanakan dan melaporkan kerjanya. Pengawasan dari lembaga eksternal, seperti auditor independen atau badan akreditasi, memastikan bahwa Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah mematuhi standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, harapan dan tuntutan masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan transparan mendorong Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah untuk terus meningkatkan akuntabilitas kerjanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu :

1. Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual merupakan bagian strategis dari Bagian Bina Mental Spiritual di Biro Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Subbagian ini memiliki peran utama dalam mengoordinasikan kebijakan, pelaksanaan tugas perangkat daerah, serta pemantauan dan evaluasi kebijakan terkait bina mental spiritual dan kesejahteraan rakyat. Dalam pelaksanaannya, Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual bertanggung jawab atas pengumpulan dan pengolahan data lembaga keagamaan, penyusunan pedoman pembinaan kehidupan beragama, serta pencatatan jumlah penduduk umat beragama. Tujuannya adalah memperkuat peran lembaga keagamaan dalam membina umat dan menjaga kerukunan antarumat beragama.
2. Terlaksananya sejumlah kegiatan telah dilaksanakan untuk mendukung tujuan tersebut, antara lain Sosialisasi Kelembagaan Bina Spiritual pada Juli 2024, yang dihadiri oleh perwakilan lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat. Selain itu, pada 27 Juni 2023, telah diselenggarakan Temu Dialog Generasi Muda Lintas Agama yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan toleransi generasi muda terhadap keberagaman.
3. Faktor internal yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual meliputi kualitas perencanaan kinerja, pelaksanaan pengukuran kinerja, dan evaluasi akuntabilitas internal. Namun, masih terdapat kendala seperti belum dilakukannya revidi dokumen perencanaan strategis (Renstra) serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran capaian kinerja.
4. Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh mencakup regulasi dan kebijakan pemerintah, pengawasan dari lembaga eksternal, serta harapan dan tuntutan masyarakat. Regulasi memberikan pedoman bagi pelaksanaan tugas, sementara pengawasan eksternal memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan. Selain itu, ekspektasi masyarakat terhadap pelayanan yang transparan dan berkualitas mendorong Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual untuk terus meningkatkan akuntabilitasnya.

Dengan demikian, Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual memiliki peran strategis dalam penguatan lembaga keagamaan dan harmonisasi masyarakat. Peningkatan perencanaan strategis, pemanfaatan teknologi informasi, serta respon yang lebih baik terhadap regulasi dan tuntutan masyarakat diharapkan dapat memperkuat akuntabilitas kinerja subbagian ini di masa depan.

SARAN

Berikut adalah saran berdasarkan hasil penelitian:

1. **Peningkatan Kualitas Perencanaan Kinerja**
 - Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual perlu melakukan revidi dokumen perencanaan strategis (Renstra) secara berkala agar target capaian, anggaran, serta kegiatan dapat terakomodasi dengan lebih baik.
 - Penyusunan indikator kinerja yang lebih terukur dan realistis untuk memastikan pencapaian yang optimal.
2. **Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengukuran Kinerja**
 - Implementasi sistem berbasis teknologi untuk pengukuran capaian kinerja agar lebih akurat, efisien, dan transparan.
 - Pelatihan bagi pegawai dalam penggunaan teknologi informasi guna mendukung pencatatan dan analisis data yang lebih baik.
3. **Penguatan Koordinasi dan Sinergi dengan Lembaga Keagamaan**
 - Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan lembaga keagamaan serta organisasi masyarakat untuk memperkuat peran dalam pembinaan umat dan menjaga kerukunan antarumat beragama.
 - Mengadakan kegiatan sosialisasi dan dialog secara berkala guna membangun pemahaman yang lebih luas mengenai harmoni dalam keberagaman.
4. **Peningkatan Akuntabilitas Kinerja**
 - Memastikan bahwa pengawasan internal dan eksternal berjalan secara optimal untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

- Menyusun laporan kinerja secara lebih sistematis agar dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan.
- 5. **Adaptasi terhadap Regulasi dan Kebijakan Pemerintah**
 - Mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan bina spiritual dan kesejahteraan rakyat.
 - Menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dengan menerapkan saran ini, diharapkan Subbagian Kelembagaan Bina Spiritual dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam menjalankan peran strategisnya demi mewujudkan masyarakat yang harmonis dan sejahtera di Provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedevi. 2013. Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli.
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J, 1966. Role Theory : Concept and Research. NewYork : Wiley.
- Berry, David. (2003). Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamaluddin Peranan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru 2016 Nasution, 1994,
- Lakip 2023 Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Tengah
- Arden, B. . (2011). Surviving job stress. Jakarta: PT. Bhuana ilmu populer.
- Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara